

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Afdiani¹, Yuli Triani², Shinta Rahayu³, Hadi Saputra Panggabean⁴
afdiyani706@gmail.com¹, trianiy80@gmail.com², sintarahayu10@icloud.com³,
hadi@dosen.pancabudi.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan peserta didik akan menuntun guru membuat desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Desain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik akan membuat peserta didik bosan dan fustasi. Jika peserta didik bosan dan fustasi, para guru juga akan tertular rasa bosan dan fustasi ketika mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Sumber data dari penelitian ini meliputi: jurnal, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jadi perkembangan para peserta didik khususnya yang memang berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke remaja dan dari remaja kedewasa mempengaruhi banyak lini proses kehidupannya termasuk proses belajarnya. Dari hal itu dapat disimpulkan, pada saat siswa melalui periode yang disebut masa pertumbuhan dan perkembangan inilah yang sangat rentan terhadap masalah-masalah yang nantinya akan mempengaruhi proses belajarnya di sekolah. Maka sebelum mengetahui bagaimana masalah-masalahnya, hal yang lebih penting ialah memahami konsep-konsep pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan, perkembangan, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Secara umum psikologi dapat dibedakan menjadi dua cabang, yaitu psikologi teoritis dan psikologi terapan. Psikologi teoritis dapat pula dibedakan atas dua bagian, yaitu psikologi umum dan psikologi khusus.¹ Psikologi umum merupakan psikologi teoritis yang mempelajari aktivitas-aktivitas mental manusia yang bersifat umum dalam rangka mencari dalil-dalil umum dan teori-teori psikologi. Sedangkan psikologi khusus merupakan psikologi teoritis yang menyelidiki segi-segi khusus aktivitas mental manusia.² Psikologi khusus ini terdiri dari:

- Psikologi perkembangan mengkaji perkembangan tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia.
- Psikologi sosial mengkaji aktivitas mental manusia dalam kaitannya dengan situasi sosial.
- Psikologi kepribadian mengkaji struktur kepribadian manusia sebagai satu kesatuan utuh.
- Psikologi abnormal mengkaji aktivitas mental individu yang tergolong abnormal.
- Psikologi diferensial menguraikan tentang perbedaan-perbedaan antar individu.

¹Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Pengembangan*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), h. 24

²Tarmizi Situmorang, *Paradigma Psikologi Islam Suatu Aliran Baru dalam Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Medan: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam, 2022), h. 11

Psikologi khusus kemungkinan akan terus berkembang sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Karena itu tidak tertutup kemungkinan akan bermunculan cabang-cabang psikologi khusus lainnya, seperti psikologi perkembangan peserta didik. Mengacu pada pengertian dan pembagian psikologi, maka dapat dipahami bahwa psikologi perkembangan peserta didik adalah bidang kajian psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dasar dan sekolah menengah.³

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan progresif kearah kematangan/kedewasaan yang lebih bersifat kuantitatif; pertumbuhan berarti tahapan peningkatan sesuatu aspek jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Sedangkan perkembangan (*development*) adalah perubahan progresif kearah kematangan/kedewasaan yang lebih bersifat kualitatif. Pertumbuhan dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*).⁴

METODOLOGI

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian pustaka Literatur utama atau primer yang di kaji dalam penelitian ini adalah buku dan literature pendidikan karakter dan psikologi perkembangan. Sebagai penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumentasi, yaitu data tentang variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis yang dipilih adalah deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Piaget tentang Perkembangan Kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss. Teori ini mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yang dialami anak-anak saat mereka tumbuh dan berkembang. Berikut adalah ringkasan singkat dari empat tahap tersebut: Sensorimotor (0-2 tahun): Anak-anak dalam tahap ini fokus pada interaksi sensorik dan motorik dengan lingkungan mereka. Mereka belajar melalui indera dan aktivitas fisik, dan pemahaman objek permanen berkembang. Praoperasional (2-7 tahun): Anak-anak mulai menggunakan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk merepresentasikan objek dan kejadian. Mereka cenderung egosentris, sulit memahami pandangan orang lain, dan masih terbatas pada pemahaman konkret. Konkret Operasional (7-11 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret. Mereka dapat melakukan operasi mental dan memahami konsep-konsep seperti volume, massa, dan urutan waktu. Formal Operasional (12 tahun ke atas): Remaja dan dewasa mampu berpikir secara abstrak dan logis.⁵

Kemampuan untuk merencanakan masa depan, mempertimbangkan kemungkinan alternatif, dan berpikir secara abstrak semakin berkembang. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap dan setiap tahap memiliki ciri khasnya

³Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Pengembangan*, h. 24 -25.

⁴Nunzairina, *Psikologi Pendidikan (Pengantar dan Konsep Dasar)*, (Bantul: K-Media, 2023), h. 44-45.

⁵Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Guepedia, 2021), h. 14-16

sendiri.⁶Piaget juga menyoroti peran aktif anak dalam pembentukan pemahaman mereka, menggambarkan mereka sebagai "konstruktor pengetahuan" yang aktif menciptakan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan.

A. Hakikat Perkembangan

Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan dialami pada kehidupan sehari-hari.⁷Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri. Misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain. Berikut ini adalah beberapa hal yang mendasari pentingnya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

1. Masa Perkembangan yang Cepat

Pada anak terjadi pertumbuhan-pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang dialami spesies lain. Perubahan fisik, misalnya pada tahun pertama lebih cepat dari pada tahun-tahun berikutnya.

2. Pengaruh yang Lama

Peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman pada tahun-tahun awal menunjukkan pengaruh yang lama, dan kuat terhadap perkembangan individu⁸ pada masa-masa berikutnya. Kebanyakan ahli teori psikologi berpendapat bahwa apa yang terjadi hari ini sangat banyak ditentukan oleh perkembangan kita sebagai anak.

3. Proses yang Kompleks Sebagai peneliti yang mencoba memahami perilaku orang dewasa yang kompleks, berpendapat bahwa mengkaji tentang bagaimana perilaku itu pada saat masih sederhana akan sangat berguna. Suatu pendekatan terhadap masalah ini adalah dengan mempelajari proses kemampuan berbahasa. Anak membentuk kalimat yang hanya terdiri atas satu atau dua kata, kalimat itu muncul dengan mengikuti aturan yang diajarkan orang dewasa.

4. Nilai yang Diterapkan

Kebanyakan ahli psikologi perkembangan melakukan penelitiannya dalam laboratorium dan sering kali mengkaji pertanyaan-pertanyaan teoritis berdasarkan hasil penelitiannya. Produk penelitian ini kadang-kadang dapat diteruskan di dunia nyata. Misalnya Penelitian tentang tahap awal perkembangan social yang secara relevan berkaitan dengan orang tua tentang peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Masalah yang Menarik

Anak merupakan makhluk yang mengagumkan dan penuh teka-teki serta menarik untuk dikaji. Kemudahan anak umur dua tahun untuk mempelajari bahasa ibunya dan kreativitas anak untuk bermain dengan temannya merupakan dua hal dari karakteristik anak yang sedang berkembang.⁹

Secara definisi istilah dorongan atau motif adalah keadaan di dalam diri pribadi seseorang yang merupakan pemicu dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Santrok banyak aspek yang dipengaruhi factor genetic. Para ahli genetic menaruh minat yang sangat besar untuk mengetahui dengan pasti tentang variasi karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetic.

⁶Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h. 5

⁷Suparji, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Magetan: Untuk Kalangan Sendiri, 2019), h.3

⁸Tarmiji Siregar, dkk. *Urgensi Memahami Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan yang Terjadi Pada Diri Peserta Didik*, Vol, 1. No.1, (Medan: Al Itihadu Jurnal Pendidikan, 2022), h.49.

⁹*Ibid.* h. 50.

1) Kecerdasan

Arthur Jensen mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan itu diwariskan (diturunkan). Ia juga mengemukakan bahwa lingkungan dan budaya hanya mempunyai peranan minimal dalam kecerdasan.

2) Temperamen

Temperamen adalah gaya perilaku karakteristik individu dalam merespons. Ahli-ahli perkembangan sangat tertarik mengenai temperamen bayi. Sebagian bayi sangat aktif menggerak-gerakkan tangan, kaki dan mulutnya dengan keras, sebagian lagi lebih tenang, sehingga anak menjelajahi lingkungannya dengan giat pada waktu yang lama dan sebagian lagi tidak demikian.

3) Interaksi Keturunan Lingkungan dan Perkembangan

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerja sama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetic, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.¹⁰

C. Prinsip Dasar Perkembangan

Carol Gestwicki (1995) mengemukakan beberapa prinsip dasar perkembangan.

1. Dalam perkembangan terdapat urutan yang dapat diramalkan. Pemahaman tentang perilaku yang seharusnya terjadi berikutnya, akan membantu para praktis untuk mengenal perkembangan yang khusus dan menantang fase berikutnya yang semestinya.
2. Suatu perkembangan tidak akan mungkin terjadi berkesinambungan dengan baik bila anak didorong untuk melampaui atau secara tergesa-gesa menjalani tahap-tahap awal.
3. Dalam perkembangan terdapat waktu-waktu yang optimal. Waktu-waktu yang menunjukkan kesiapan harus dikenai melalui pengamatan yang cermat.
4. Perkembangan merupakan hasil interaksi factor-faktor biologis (kematangan) dan faktor-faktor lingkungan (belajar). Kematangan merupakan prasyarat munculnya kesiapan untuk belajar. Lingkungan menentukan arah perkembangan.¹¹

D. Jenis-Jenis Kebutuhan Anak Usia SD, Sekolah Menengah dan Orang Dewasa

1) Kebutuhan Anak Usia SD

Secara definisi istilah dorongan atau motif adalah keadaan di dalam diri pribadi seseorang yang merupakan pemicu dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kebutuhan lebih sering digunakan untuk mengacu pada keadaan fisiologis seseorang yang tidak mempunyai suatu jaringan tertentu. Dorongan atau motif lebih merupakan sesuatu yang merupakan akibat psikologis dari suatu kebutuhan.¹²

a. Kebutuhan Jasmani Pada Anak Usia SD

Sesuai dengan perkembangan fisik anak usia SD yang bersifat individual, pada masa tumbuh kembang tersebut, kebutuhan anak akan bervariasi misalnya seperti porsi makanan dan minuman meningkat. Karena perkembangan tubuh dan juga kognitifnya, anak usia SD membutuhkan makna yang bergizi sehingga perkembangan fisik dan intelektualnya tidak terhambat.

b. Kebutuhan Akan Kasih Sayang

Pada tahap kebutuhan ini anak-anak perlu akan rasa cinta yang diberikan oleh

¹⁰Harlen Simanjuntak, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Universitas Hkbp Nommensen Medan, 2021), h. 8-10.

¹¹M. Zaqin, *Mengembangkan Inteligensi Dan Kreativitas anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, (Tuban: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam, 2017), h. 43-44.

¹²Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Vol. 5, No. 2, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2017), h. 219.

guru. Pada anak-anak yang duduk dikelas tinggi yang memasuki masa bersosialisasi dan meninggalkan keakuannya, dapat menerima suatu otoritas orang tua dan guru sebagai sesuatu yang wajar. Sehingga anak-anak tersebut juga membutuhkan perlakuan yang objektif dari orang tua atau guru sebagai pemegang otoritas.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Salah satu kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan berprestasi. Karena anak-anak SD di kelas tinggi sudah timbul keinginan untuk menjadi terhebat, maka mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi. DeCecco dan Grawford mengajukan 4 peranan guru untuk memberikan dan meningkatkan motivasi siswa, yaitu:

1. Membangkitkan semangat siswa
2. Memberikan harapan yang rendah
3. Memberikan intensif
4. Memberi pengarahan

2) Kebutuhan Anak Usia Sekolah Menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu *viscerogenic* dan *psychogenic*.

a. Kebutuhan viscerogenic

Adalah kebutuhan secara fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup.

b. Kebutuhan psychogenic

Adalah kebutuhan social, kebutuhan social ini merupakan sumbangan Murray yang berpengaruh hingga saat sekarang.

1. Kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dan sebagainya.
2. Kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis.
3. Kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, menghindari tanggung jawab atau tugas dari orang lain.
4. Kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dari yang telah mapan, seperti sebagai oposisi.¹³

3) Kebutuhan-Kebutuhan Orang Dewasa

Kebutuhan orang dewasa tersebut bersifat dinamis. Artinya, kebutuhan tersebut berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi, pada waktu lain. Morgan menyatakan bahwa orang dewasa memiliki empat kebutuhan berikut ini dijelaskan berbagai kebutuhan orang dewasa.

¹³M. Nisfiannoor, Yuni Kartika, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan kelompok Teman Sebaya Pada Remaja*, Vol. 2, No. 2, (Jakarta: Jurnal Psikologi, 2004), h. 161.

- a. Kebutuhan untuk melakukan suatu aktivitas. Hal ini sangat penting bagi orang dewasa karena suatu aktivitas mengandung suatu kegembiraan baginya.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dewasa yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil. Suatu pekerjaan itu akan berhasil baik, kalau hasilnya mendapat pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi orang dewasa untuk bekerja dengan giat.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin menimbulkan rasa rendah diri pada orang dewasa, tetapi hal ini dapat menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.¹⁴

E. Tujuan Mempelajari Perkembangan Peserta Didik

Berikut ini tujuan mempelajari psikologi perkembangan peserta didik :

1. Memberikan, mengukur, dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkat usia dan yang mempunyai ciri-ciri universal yang berlaku bagi anak-anak dimana saja.
2. Mempelajari karakteristik umum perkembangan peserta didik, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial.
3. Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan atau masa perkembangan tertentu.
4. Mempelajari tingkah laku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda.

Mempelajari penyimpangan tingkah laku yang dialami seseorang, seperti kenakalan-kenakalan, kelainan-kelainan dalam fungsionalitas inteletnya, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki seorang anak. Perkembangan dan karakteristik anak pasti berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh. Menganalisis karakteristik dan perkembangan awal siswa adalah pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut yang bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada siswa/peserta didik.

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis. Peserta didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Jadi, Perkembangan peserta didik adalah bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dan sekolah menengah. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang.

¹⁴Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 26.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Fauzian, Rinda. Pengantar Psikologi Pengembangan. Sukabumi: CV. Jejak, 2020
- M. Nisfiannoor, Yuni Kartika. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan kelompok Teman Sebaya Pada Remaja, Vol. 2, No. 2. Jakarta: Jurnal Psikologi, 2004.
- M. Zaqin, Mengembangkan Inteligensi Dan Kreativitas anak Usia Dini. Vol. 9, No. 1. Tuban: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam, 2017.
- Nunzairina. Psikologi Pendidikan (Pengantar dan Konsep Dasar). Bantul: K-Media, 2023.
- Oktiani, Ifni. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Vol. 5, No. 2. Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2017.
- Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Simanjuntak, Harlen. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Universitas Hkbp Nommensen Medan, 2021.
- Siregar, Tarmiji. dkk. Urgensi Memahami Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan yang Terjadi Pada Diri Peserta Didik, Vol, 1. No.1. Medan: Al Itihadu Jurnal Pendidikan, 2022.
- Situmorang, Tarmizi. Paradigma Psikologi Islam Suatu Aliran Baru dalam Psikologi. Vol. 1, No. 2. Medan: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam, 2022.
- Sulyandari, Ari Kusuma. Perkembangan kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini. Malang: Guepedia, 2021.
- Suparji, Psikologi Perkembangan Anak. Magetan: Untuk Kalangan Sendiri, 2019.